BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran (*mixed method*), yaitu penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Desain *mixed method* dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks pemberitaan KDRT di media digital. Menurut (Litosseliti, 2010) rancangan metode gabungan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang beragam fenomena yang diinvestigasi secara komprehensif. Dalam rancangan metode gabungan itu, analisis kualitatif berguna untuk menyimpulkan hasil-hasil penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif sangat bermanfaat dalam perihal penyediaan data yang menyeluruh.

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif berbasis korpus untuk mengidentifikasi pola bahasa yang dominan dalam pemberitaan KDRT, seperti kolokasi kata kunci 'KDRT,' 'korban,' dan 'pelaku.' Data kuantitatif ini memberikan dasar objektif untuk analisis kualitatif yang bertujuan memahami strategi inklusi dan eksklusi digunakan dalam membangun wacana. Dengan demikian, hasil analisis kuantitatif mendukung interpretasi kualitatif dengan memberikan konteks yang lebih luas pada representasi wacana.

Dalam kaitannya dengan penelitian korpus, metode ini sejalan dengan pendapat (Kwary & Arum, 2011) yang menyebutkan bahwa penelitian linguistik korpus perlu menggunakan rancangan metode gabungan karena data statistik yang diperoleh dari analisis korpus, perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan menggunakan pertimbangan kualitatif. Dengan demikian, data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan otomatis yang dilakukan oleh peranti korpus harus dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana wacana mengenai KDRT dibangun di media digital. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna di balik penggunaan bahasa dan memahami konteks sosial dari pemberitaan tersebut (Meleong, 2017).

Dalam hal ini, analisis wacana kritis (AWK) akan diterapkan untuk melihat bagaimana media mempresentasikan isu KDRT dan bagaimana konstruksi wacana tersebut memengaruhi persepsi publik terhadap pernikahan. Metode kualitatif ini akan digunakan untuk mendalami makna di balik pola-pola bahasa yang ditemukan. Analisis kualitatif akan menyoroti konteks pemberitaan dan tanggapan publik terhadap KDRT, serta bagaimana isu tersebut membentuk wacana tentang pernikahan.

Di sisi lain, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data korpus, yaitu kumpulan teks yang diambil dari berita digital. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak AntConc untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan kolokasi (kata-kata yang sering muncul bersamaan). Analisis kuantitatif memungkinkan peneliti melihat pola bahasa yang muncul secara umum dalam pemberitaan KDRT. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif frekuensi kemunculan kata, frasa, atau tema tertentu dalam kumpulan teks yang besar (McEnery & Hardie, 2012). Dengan metode kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola statistik terkait dengan kolokasi kata, hubungan antar kata, dan penggunaan bahasa dalam pemberitaan.

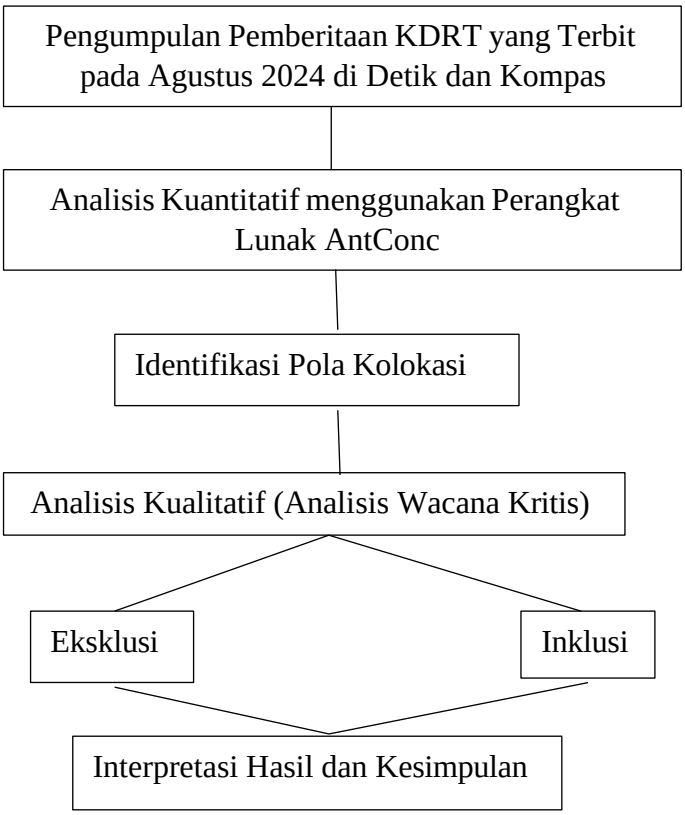

Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa teks yang diambil dari pemberitaan media digital terkait kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Data utama yang akan dianalisis adalah wacana yang terbentuk dalam pemberitaan dan tanggapan publik terkait kasus KDRT serta bagaimana isu ini mempengaruhi persepsi publik mengenai pernikahan. Dalam hal ini, data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut (Arikunto, 2013), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dianggap sebagai data yang paling relevan dan otentik karena diperoleh langsung dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer sangat penting karena dapat menunjukkan wacana terkait KDRT dibangun dan dipersepsikan oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kumpulan pemberitaan media daring terkait kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) selebriti pada bulan Agustus 2024. Data diambil dari berita-berita yang dipublikasikan oleh media daring Detik dan Kompas. Media-media ini dipilih karena kredibilitasnya dalam menyajikan informasi yang akurat dan cakupan pembaca yang luas.

Kategori pemilihan kata dibatasi sebanyak dua kata, agar analisis dapat lebih mendalam dan terarah. Kata yang dipilih cenderung muncul dengan frekuensi yang signifikan dalam korpus, menunjukkan pentingnya dalam membangun wacana. Antara lain kata-kata yang menonjolkan korban sebagai pusat perhatian, kata dengan makna positif atau netral terhadap korban, serta kata-kata yang menonjolkan korban sebagai pusat perhatian.

3.2.2 Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa artikel ilmiah, buku, dan jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya landasan teori dan memberikan konteks tambahan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, penelitian sebelumnya yang menganalisis pemberitaan KDRT di media digital dan

dampaknya pada perspektif publik tentang pernikahan akan dijadikan referensi untuk membandingkan temuan-temuan dalam penelitian ini.

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2019) adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder ini meliputi literatur, buku-buku, serta artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder penting untuk menyediakan kerangka teori yang solid dan memberikan latar belakang yang lebih mendalam tentang isu KDRT dalam media digital.

3.2.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah teks digital yang diambil dari media berita digital. Data berupa artikel berita dari platform seperti Detik, Kompas, Tribun, dan lain-lain terkait dengan pemberitaan KDRT. Pemilihan media ini didasarkan pada pemberitaan di Bulan Agustus 2024. Data yang dikumpulkan mencakup teks yang memuat narasi. Teks-teks ini kemudian akan dikompilasi menjadi korpus untuk dianalisis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk memastikan relevansi dan validitas data yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam teknik pengumpulan data:

1. Penentuan Kata Kunci Pencarian

Peneliti menggunakan kata kunci spesifik, yaitu ”KDRT” untuk mencari artikel terkait pada media daring. Kata kunci ini dipilih karena langsung merujuk pada topik yang relevan, yaitu pemberitaan mengenai kasus KDRT pada bulan Agustus 2024, selanjutnya dilakukan tangkapan layar.

2. Pengumpulan Artikel Berita

Artikel berita dikumpulkan dari media daring kredibel, yaitu Detik dan Kompas. Proses ini melibatkan pencarian langsung melalui mesin pencari Google dengan filter waktu untuk memastikan artikel yang diambil berada dalam periode penelitian, yaitu Agustus 2024.

3. Seleksi Data

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan tema penelitian, fokus pada narasi mengenai pelaku dan

korban, serta strategi representasi aktor sosial. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini, seperti berita yang bersifat opini atau tidak relevan dengan KDRT, dikeluarkan dari analisis.

4. Pengolahan Data

Data yang terkumpul diorganisasikan dalam bentuk *file txt* untuk analisis lebih lanjut. Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan perangkat lunak *AntConc* untuk mengidentifikasi pola kolokasi kata dominan serta penerapan strategi eksklusi dan inklusi.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis berbasis korpus untuk mengeksplorasi pemberitaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di media digital serta tanggapan publik mengenai topik tersebut di media sosial. Metode ini memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam memahami pola bahasa, kolokasi, serta tema dominan yang muncul dalam teks berita dan opini publik.

3.4.1 Tahapan Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Transkripsi dan Pembersihan Data

Langkah pertama adalah mempersiapkan data mentah hasil pengumpulan menjadi data yang siap dianalisis. Fase prapemrosesan, termasuk transkripsi dan pembersihan data, sangat penting untuk memastikan bahwa analisis teks selanjutnya akurat dan bebas dari noise yang tidak relevan. Data dari artikel berita digital dan komentar media sosial akan ditranskripsi, dipisahkan dari elemen-elemen yang tidak relevan, dan dilakukan *cleaning* (pembersihan) seperti menghilangkan tanda baca yang tidak diperlukan atau simbol-simbol yang tidak bermakna untuk analisis wacana.

2. Pemrosesan Data Korpus

Setelah pembersihan data, teks berita yang relevan diorganisasikan dalam format korpus elektronik. Perangkat lunak analisis korpus AntConc akan digunakan untuk memproses data ini. Perangkat lunak analisis korpus seperti AntConc memungkinkan pemrosesan kumpulan data yang besar, dengan pemahaman tentang frekuensi kata dan pola kolokasi. Perangkat ini memungkinkan peneliti

menghitung frekuensi kemunculan kata, menemukan kolokasi atau kata-kata yang sering muncul bersamaan, serta mengidentifikasi pola wacana tertentu.

3. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan perangkat lunak AntConc untuk mengidentifikasi pola kolokasi, seperti 'korban,' 'pelaku,' atau 'pernikahan.' Kolokasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kata-kata yang sering muncul bersamaan menciptakan narasi tertentu dalam pemberitaan. Misalnya, kolokasi 'korban' dapat menunjukkan fokus media pada pengalaman korban, sedangkan 'pelaku' dapat mengarah pada penggambaran pelaku dalam narasi.

4. Analisis Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis konteks sosial dan makna yang lebih mendalam dari penggunaan bahasa. Analisis wacana kualitatif memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa mengonstruksi realitas sosial, khususnya dalam representasi media. Peneliti akan melihat bagaimana wacana KDRT dibingkai dalam pemberitaan.

3.4.2 Interpretasi dan Penyajian Data

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel hasil temuan korpus, serta frekuensi kata dan kolokasi, sedangkan data kualitatif akan diinterpretasikan melalui deskripsi naratif yang menjelaskan cara kolokasi membentuk strategi eksklusi dan inklusi. Hasil ini akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana media daring memberitakan sebuah kasus KDRT.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa instrumen digunakan sebagai alat untuk membantu pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen tersebut antara lain:

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

1. Komputer dan Internet

Komputer dan internet merupakan instrumen penting untuk menunjang pengumpulan data digital, khususnya dari berita *online*. Komputer juga digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan menganalisis data berbasis korpus.

2. Perangkat Lunak *AntConc*

Aplikasi *AntConc* adalah perangkat lunak *corpus analysis* yang digunakan untuk menemukan kolokasi dalam data wacana yang dikumpulkan.

3.5.2 Instrumen Analisis Data

Untuk mempermudah dan memperjelas analisis data, peneliti menggunakan tabel sebagai instrumen analisis data. Berikut adalah tabel-tabel yang digunakan untuk menganalisis teks berita terkait KDRT dan kolom komentar di media sosial:

Tabel 3. 1 Pola Kolokasi

Kategori Kolokasi	**Kolokasi Utama**	**Frekuensi Kemunculan**	**Penjelasan**